

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Rumah Sakit Tipe D Di Karawang

Rumah Sakit tergolong rumah sakit umum Tipe D dengan kapasitas tempat tidur dengan 70 tempat tidur. Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasien, Rumah Sakit Rosela melayani :

- 1) Poli Anak
- 2) Poli Obgyn
- 3) Poli Bedah
- 4) Poli Kandungan
- 5) Poli Orthopedi
- 6) Poli Gigi
- 7) Poli Syaraf
- 8) Poli Umum
- 9) IGD (*Instalasi Gawat Darurat*)
- 10) Farmasi
- 11) Laboratorium
- 12) Radiologi
- 13) Hemodialisa
- 14) HCU (*High Care Unit*)
- 15) MCU (*medical check up*)

1. Perencanaan Obat

Menurut Permenkes RI nomer 72 Tahun 2016, Perencanaan merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat di pertanggung jawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah di tentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemilogi di sesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Pedoman perencanaan berdasarkan :

- a) Formularium Rumah Sakit, Standar Terapi Rumah Sakit, ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit setempat.
- b) Data catatan medic
- c) Anggaran yang tersedia
- d) Penetapan prioritas
- e) Siklus penyakit
- f) Sisa persediaan
- g) Data Pemakaian periode yang lalu
- h) Perencanaan pengembangan

2. Perhitungan Kebutuhan Obat

Di Rumah Sakit kekosongan dan obat-obat berlebihan dapat terjadi apabila informasi yang digunakan semata-mata hanya berdasarkan kebutuhan teoritis saja. Adapaun pendekatan perencanaan kebutuhan obat dapat dilakukan dengan melalui beberapa metode yaitu :

a. Metode Konsumsi

Perhitungan kebutuhan dengan metode konsumsi di dasarkan pada data real konsumsi perbekalan farmasi periode yang lalu, dengan berbagai penyesuaian dan koreksi.

Beberapa hal yang diperlukan dalam rangka menghitung jumlah perbekalan farmasi yang dibutuhkan adalah :

- 1) Pengumpulan dan pengelolaan data
- 2) Analisa data untuk informasi dan evaluasi
- 3) Perhitungan dan perkiraan kebutuhan perbekalan farmasi
- 4) Penyesuaian jumlah kebutuhan perbekalan farmasi dengan alokasi dana.

b. Metode Epidemiologi/Morbiditas

Perhitungan jumlah kebutuhan perbekalan farmasi yang berdasarkan beban kesakitan (*morbidity load*) yang harus dilayani.

Metode morbiditas adalah perhitungan kebutuhan perbekalan farmasi berdasarkan pola penyakit, perkiraan kenaikan kunjungan dan waktu tunggu (*lead time*).

Langkah-langkah dalam metode ini adalah :

- 1) Menentukan jumlah pasien yang akan dilayani
 - 2) Menentukan jumlah kunjungan kasus berdasarkan prevalensi penyakit.
 - 3) Menyediakan formularium/standart/pedoman perbekalan farmasi
 - 4) Menghitung perkiraan kebutuhan perbekalan farmasi
 - 5) Penyesuaian dengan alokasi dana yang tersedia.
- c. Kombinasi metode konsumsi dan metode morbiditas
- Di sesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Acuan yang digunakan yaitu:
- 1) Formularium Rumah Sakit, Standart Terapi Rumah Sakit, ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit setempat.
 - 2) Data catatan medic/rekam medic.
 - 3) Anggaran yang tersedia.
 - 4) Penetapan prioritas
 - 5) Pola penyakit
 - 6) Sisa persediaan
 - 7) Data pemakaian periode yang lalu
 - 8) Perencanaan pengembangan

3. Evaluasi Perencanaan

a. Analisa ABC

Untuk mengidentifikasi jenis perbekalan farmasi yang memakan anggaran besar karena penggunaanya banyak atau harganya mahal. Analisa ini untuk evaluasi aspek ekonomi. ABC merupakan suatu penamaan yang menunjukkan peringkat di mana urutan di mulai dengan yang terbanyak.

Identifikasi jenis perbekalan farmasi yang menyerap 70% anggaran, Total (untuk beberapa jenis obat saja) : obat kategori A menyerap anggaran 70%, obat kategori B menyerap anggaran 20%, kategori C menyerap anggaran 10% .

b. Analisa VEN

VEN adalah singkatan dari V = Vital, Esensial, N=Non esensial. Jadi melakukan analisa VEN artinya menentukan prioritas kebutuhan obat : Vital (V) bila obat tersebut diperlukan untuk menyelamatkan kehidupan (*life saving drug*) dan bila tidak tersedia akan meningkatkan resiko kematian, esensial (E) bila obat tersebut efektif untuk menyembuhkan/mengurangi penderitaan pasien, non esensial (N) meliputi aneka ragam obat yang digunakan untuk penyakit yang sembuh sendiri (*self-limiting disease*), obat yang diragukan manfaatnya, obat yang mahal namun tidak punya manfaat.

c. Analisa Kombinasi ABC dan VEN

Jenis obat yang termasuk kategori A dari analisa ABC adalah benar-benar jenis obat yang diperlukan untuk penanggulangan penyakit terbanyak. Dengan kata lain, statusnya harus E dan sebagian V dari Ven. Sebaliknya jenis obat dengan status N harusnya masuk kategori C. Digunakan untuk menetapkan prioritas pengadaan obat dimana anggaran yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan alat kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Perbandingan, metode konsumsi dan metode morbiditas

Metode Konsumsi	Metode morbiditas
1) Pilih pertama dalam perencanaan dan pengadaan	1) Lebih akurat dan mendekati kebutuhan yang sebenarnya
2) Lebih mudah dan cepat dalam perhitungan	2) Pengobatan lebih rasional
3) Kurang tepat dalam penentuan jenis dan jumlah	3) Perhitungan lebih rumit
4) Mendukung ketidakrasionalan dalam penggunaan	4) Tidak dapat digunakan untuk semua penyakit
	5) Data yang dipergunakan: kunjungan pasien, sepuluh besar pola penyakit, presentase dewasa dan anak

4. Pengadaan Obat

Menurut Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016, Pengadaan obat adalah kegiatan yang di maksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai antara lain:

- a) Bahan baku obat harus di sertai sertifikat analisa
- b) Bahan berbahaya harus menyertakan *material safety data sheet* (MSDS)
- c) Sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai harus mempunyai izin edar.
- d) Masa kadaluarsa (*expired date*) minimal 2 tahun kecuali untuk sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai tertentu (Vaksin, reagensia, dan lain-lain) atau pada kondisi tertentu yang dapat di pertanggung jawabkan.

5. Produksi Obat

Produksi Obat merupakan kegiatan membuat, merubah bentuk, dan pengemasan kembali sediaan farmasi steril atau non steril untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

Menurut Permenkes RI nomer 72 tahun 2016, instalasi dapat memproduksi sediaan tertentu apabila :

- a) Sediaan Farmasi tidak ada dipasaran
- b) Sediaan Farmasi lebih murah jika diproduksi sendiri
- c) Sediaan Farmasi dengan formula khusus
- d) Sediaan Farmasi dengan kemasan yang lebih kecil
- e) Sediaan Farmasi untuk penelितain
- f) Sediaan Farmasi yang tidak stabil dalam penyimpanan/harus dibuat baru (*recenter paratus*)

6. Penerimaan Obat

Penerimaan obat merupakan kegiatan menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, konsinyasi atau sumbangan.

7. Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat merupakan kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang ditetapkan menurut bentuk sediaan dan jenisnya, suhu dan ke stabilanya, mudah tidaknya meledak/terbakar, dan tahan/tidaknya terhadap cahaya, disertai dengan system informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan.

8. Pendistribusian Obat

Pendistribusian obat merupakan kegiatan mendistribusikan obat di Rumah Sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk menjaga/mempertahankan kondisi obat agar mutu obat tetap maksimal hingga sampai ke tangan konsumen.

10. Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan menghapus dan menghancurkan obat yang rusak atau kadaluarsa selama proses penyimpanan.

11. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan saling berkomunikasi antara tenaga medis (dokter dan apoteker) untuk mengatur pergerakan obat agar tidak terjadi penumpukan jenis obat tertentu, melakukan perhitungan dalam perencanaan obat dan memperhatikan obat yang masuk di instalasi farmasi Rumah Sakit Tipe D Di Karawang.